

**PENERAPAN PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE*
DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
SISWA KELAS IV SDN 2 KALIBEJI TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:

Rovey Widiyanto¹, Suropto², Kartika Chrysti Suryandari³
PGSD FKIP UNS Surakarta Jl Kepodang 67 A Panjer Kebumen

e-mail: roveywidiyanto@yahoo.com

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS

2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: *The Application of Whole Language Approach in The Increasing of Comprehension Reading Skills on 4th Grade SDN 2 Kalibeji.* The purpose research to describe of whole language approach increasing reading comprehension skills in SDN 2 Kalibeji. The data taken from observers, teacher and students on 4th grade elementary school of Kalibeji 2. This research utilize Classroom Action Research (CAR). Actions observational procedure consists of planning, action, observation, and reflection. Action performing is performed in three cycles. The subjects were 4th grade in SDN 2 Kalibeji with total 38 students. The data collection technique using observation, questionnaires, interview, and test. The conclusion of this study is the application of whole language approach can increasing the comprehension reading skills on 4th grade SDN 2 Kalibeji.

Keyword: *Whole Language, Reading Comprehension*

Abstrak: Penerapan Pendekatan *Whole Language* dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kalibeji. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan prosedur penggunaan pendekatan *Whole Language* yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di SDN 2 Kalibeji. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas berupa perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian siswa kelas IV SDN 2 Kalibeji sejumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan datanya observasi, kuesioner, wawancara, dan tes. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan pendekatan *Whole Language* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Kalibeji.

Kata Kunci: *Whole Language, Membaca Pemahaman*

PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan

intelektual (Depdiknas, 2004). Sedangkan keterampilan membaca merupakan salah satu standar kompetensi Bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang termasuk di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (MI). Melalui keterampilan membaca tersebut diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaan dengan kecepatan yang memadai (Depdiknas, 2004). Tanpa memiliki keterampilan membaca yang memadai sejak dini anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Dengan terbatasnya keterampilan membaca sangat

mengganggu aktivitas belajar mengajar, tidak hanya pada guru sendiri tetapi juga pada siswa. Keterampilan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pengajaran bahasa sendiri, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru SD Negeri 2 Kalibeji, ketrampilan membaca pemahaman siswa kelas IV masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia siswa yang kebanyakan nilainya masih dibawah batas ketuntasan minimal.

Permasalahan rendahnya keterampilan membaca para siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1) penguasaan gramatika bahasa Indonesia yang kurang, (2) sikap siswa terhadap bahasa Indonesia yang masih negatif, (3) rendahnya kemampuan kebahasaan para siswa, (4) kemandirian belajar siswa, (5) status sosial siswa, (6) penerapan pendekatan yang kurang tepat, (7) penekanan bahan pelajaran yang terlalu teoritis, (8) kurangnya kegiatan praktis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa, (9) sistem penilaian yang kurang tepat, (10) ketersediaan waktu yang kurang memadai dan sebagainya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV SDN 2 Kalibeji, pembelajaran yang dilakukan saat ini masih bersifat satu arah atau berpusat kepada guru dan siswa masih terlihat pasif, sehingga membuat siswa kurang berminat terhadap pembelajaran terutama Bahasa Indonesia dan menyebabkan ketrampilan membaca siswa rendah. Permasalahan yang terjadi adalah siswa kurang kreatif, kurang aktif, kurang memiliki inisiatif dan kontributif baik secara intelektual, fisik, maupun emosional. Keberhasilan belajar siswa akan tercapai apabila terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa sudah dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan motivasi siswa dalam

menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pratindakan membaca pemahaman, rerata hasil belajar masih dibawah KKM (75), dan ketuntasannya hanya mencapai 39% dengan rerata nilai 73,68. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman di SDN 2 Kalibeji masih rendah. Berdasarkan masalah tersebut, perlu dilakukan perbaikan agar pembelajaran menjadi lebih baik sehingga hasilnya pun dapat meningkat. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah menggunakan pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang dianggap cocok adalah pendekatan *whole language*.

Hedgecock, Jogn & Sandra (1994) mengemukakan bahwa pendekatan *whole language* telah diperkenalkan pada tahun 1980-an dan menjadi populer pada pendidikan di Amerika dan masih populer hingga saat ini. Pada mulanya, *whole language* digunakan untuk mengajarkan bahasa daerah, namun sejak 1990-an mulai digunakan dalam pengajaran bahasa asing (Ling, 2012: 148).

Whole language (bahasa utuh) adalah sebuah falsafah yang didasarkan pada pengetahuan tentang perkembangan anak. Para penganjur pendekatan ini percaya bahwa anak-anak belajar membaca dan menulis, dan juga berbicara dan mendengarkan, melalui *trial and error* serta penggunaan praktis dan otentik bahasa. Menurut pendekatan ini, alih-alih mulai dari elemen terkecil ke keseluruhan, belajar membaca dimulai dari keseluruhan ke bagian dan dari yang sudah sangat dikenal ke yang belum dikenal (Mujis dan Reynolds, 2008).

Komponen *whole language* ada delapan, dari kedelapan komponen tersebut di dalam pembelajaran saling berhubungan dan saling mendukung. Kedelapan komponen tersebut yaitu: (1) *reading aloud*, (2) *journal writing*, (3) *sustained silent reading*, (4) *shared reading*, (5) *guided writing*, (6) *guided reading*, (7) *independent reading*, dan (8)

independent writing (Ian, 2010). Melalui pendekatan *whole language* pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual, logis, kronologis, dan komunikatif dengan menggunakan setting yang nyata dan bermakna. Dalam pendekatan ini juga terjadi hubungan yang interaktif antara empat keterampilan berbahasa yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Pada penelitian ini penerapan pendekatan *whole language* meliputi sepuluh langkah, yaitu (1) persiapan media dan lokasi mengajar, guru dibantu siswa menyiapkan lokasi belajar, (2) teknik bercerita, guru menyampaikan materi kepada siswa dengan cara bercerita, (3) anak diberikan kebebasan melakukan aktivitas, guru member kebebasan kepada siswa untuk beraktivitas dengan arahan yang tepat, (4) menggunakan multimedia, guru menggunakan multimedia sebagai alat bantu mengajar, (5) melibatkan berbagai indera, guru mengkondisikan siswa untuk melibatkan berbagai indera dalam pembelajaran, (6) proses dikaitkan dengan empat keterampilan berbahasa dan empat aspek kebahasaan, (7) multi fungsi, selama menyampaikan materi guru juga mengevaluasi kemampuan berbahasa siswa, (8) dikaitkan dengan pengalaman/ lingkungan, (9) evaluasi menyeluruh (mendengarkan/ menyimak, berbicara, membaca, menulis), (10) penutup, guru mengakhiri pembelajaran disertai dengan pemberian tugas yang berhubungan dengan komponen *whole language*.

Melalui pendekatan *whole language* pembelajaran dilaksanakan secara kontekstual, logis, kronologis, dan komunikatif dengan menggunakan setting yang nyata dan bermakna. Dalam pendekatan ini juga terjadi hubungan yang interaktif antara empat keterampilan berbahasa yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang muncul adalah apakah penerapan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan keteram-

pilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Kalibeji tahun ajaran 2012/2013?

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan pendekatan *whole language* siswa kelas IV SDN 2 Kalibeji tahun ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Kalibeji, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. Jumlah subjek penelitian ini 38 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan desember sampai juni 2013.

Adapun alat pengumpulan data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu instrument tes berupa lembar soal evaluasi hasil belajar siswa, sedangkan instrument non tes terdiri dari lembar observasi, dan kuesioner yang digunakan sebagai alat pengumpul data terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia membaca pemahaman sesuai dengan RPP dan skenario yang telah disusun. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tindakan sesuai dengan kondisi siswa kelas IV, kemudian pelaksana tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelas. Observer dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang yaitu: peneliti, dan dua teman sejawat. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data pratindakan dan data tindakan yang berupa hasil observasi terhadap penerapan pendekatan *whole language*, proses belajar siswa, dan hasil belajar.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dan teknik analisis kritis. Untuk menguji dan menjaga keabsahan data pada penelitian ini, digunakan teknik triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mempertimbangkan data yang bersumber dari siswa, guru, observer dan peneliti.

Sedangkan dengan triangulasi teknik dilakukan dengan mempertimbangkan teknik observasi, tes, dokumen, dan kuesioner.

Proses penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif. Pada tahap perencanaan ini, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas untuk menentukan tindakan yang akan diambil sesuai dengan kondisi siswa kelas IV, menyusun RPP dan skenario pembelajaran, sosialisasi RPP dan skenario pembelajaran kepada guru kelas, mempersiapkan sarana pembelajaran dan mempersiapkan instrumen penelitian media pembelajaran, dan sosialisasi instrumen observasi kepada observer II dan III. Pada pelaksanaannya, setiap tahapan selalu berhubungan dan berkelanjutan dalam prosesnya, serta mengalami perbaikan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi hingga memenuhi hasil atau tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Kalibeji ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan *whole language* yang sesuai dengan langkah-langkah penerapannya. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan. Data rata-rata hasil observasi yang diperoleh dari 3 observer terkait penerapan pendekatan *whole language* pada pembelajaran membaca pemahaman Bahasa Indonesia oleh guru pada siklus I, II, dan siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Penerapan pendekatan *whole language*

| Penerapan pendekatan <i>whole language</i> | | | | Kategori |
|--|-------|-------|-------|-------------|
| Siklus | I | II | III | |
| Rerata | 2,81 | 2,98 | 3,50 | Sangat Baik |
| % | 70,25 | 74,50 | 87,50 | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa skor rerata penerapan pendekatan *whole language* diketahui bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II dan siklus III, yakni dari rata-rata nilai siklus I sebesar 2,81 menjadi sebesar 2,98 pada siklus II dan menjadi 3,50 pada siklus III. Skor dan persentase Skor rata-rata penerapan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,17. Sedangkan pada siklus II dan siklus III mengalami peningkatan sebesar 0,52. Skor dan persentase penerapan pendekatan *whole language* mencapai kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *whole language* sudah mencapai indikator kinerja (80%), sehingga tidak perlu dilakukan penelitian ke siklus selanjutnya.

Adapun hasil kuesioner aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi indikator keaktifan, kerjasama, dan keseriusan siswa pada siklus I, II, dan siklus III dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus I, II, dan Siklus III

| Siklus | Aktivitas Belajar Siswa | | | Kategori |
|--------|-------------------------|-------|-------|-------------|
| | I | II | III | |
| Rerata | 2,74 | 3,21 | 3,39 | Sangat Baik |
| % | 68,50 | 80,25 | 84,75 | Sangat Baik |

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa skor aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi keaktifan, kerjasama, dan keseriusan siswa pada siklus I mencapai skor 2,74 dengan persentase 68,50%, sedangkan pada siklus II mencapai skor 3,21 dengan persentase 80,25% dan pada siklus III mencapai skor 3,39 dengan persentase 84,75%. Skor dan persentase aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mencapai kategori sangat baik. Sedangkan tingkat keterampilan membaca siswa dalam membaca pemahaman pada penelitian ini diukur dari

keberhasilan siswa dalam mengerjakan soal tes keterampilan membaca pemahaman yang meliputi indikator rerata kelas (≥ 75) dengan persentase ketuntasan ($\geq 80\%$). Perolehan rerata nilai hasil belajar siswa pada pratindakan, siklus I, II, dan siklus III disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar Membaca Pemahaman siswa

| Tindakan | Rerata | Persentase (%) | |
|-------------|--------|----------------|--------------|
| | | Tuntas | Tidak Tuntas |
| Pratindakan | 73,68 | 39 | 61 |
| Siklus I | 76,46 | 59,50 | 40,50 |
| Siklus II | 83,82 | 80,50 | 19,50 |
| Siklus III | 85,79 | 85,50 | 14,50 |

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman siswa kelas IV SD pada pratindakan sebesar 73,68 dengan presentase ketuntasan 39%. Setelah pembelajaran membaca pemahaman dilakukan dengan menerapkan pendekatan *whole language* maka pada siklus I rata-rata nilai meningkat sebesar 76,46 dengan presentase ketuntasan 59,50% kemudian pada siklus II rata-rata nilai meningkat sebesar 83,82 dengan presentase ketuntasan siswa 80,50% dan pada siklus III meningkat sebesar 85,79 dengan presentase ketuntasan 85,50%.

Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia membaca pemahaman dengan menerapkan pendekatan *whole language* telah membawa suasana baru di kelas. Siswa tidak hanya mendengarkan ceramah guru, namun aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat, sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan keterampilan membaca pemahaman siswa semakin baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Kalibeji tahun ajaran 2012/2013.

Hal ini dibuktikan dengan peningkatan yang dialami siswa dalam membaca pemahaman, baik secara proses maupun hasil belajar.

Berkaitan dengan hasil yang dicapai penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengajukan saran kepada: (1) Sekolah, untuk memberikan fasilitas yang dapat menunjang suksesnya proses pembelajaran. (2) Guru, hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran melalui pendekatan *whole language*, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia. (3) Siswa, harus selalu semangat dalam belajar dan berperan aktif dalam proses pembelajaran, siswa juga harus taat dan patuh pada guru serta aktif mengerjakan tugas dari guru. (4) Peneliti, hasil penelitian ini kiranya dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pendekatan *whole language*.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, M. & David, R. (2008). *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD dan MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Ling, P. (2012). *The "Whole Language" Theory and Its Application to the Teaching of English Reading*. *English Language Teaching*, 5 (3), 147-152. Diperoleh 11 Januari 2013 dari <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/elt/article/download/15274/10338>.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa